

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Kelompok Umat Basis (KUB) St. Yakobus Rasul Naimata Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2020

Yuliana Dafroyati

Prodi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kupang; yulianambendon@gmail.com

Ririn Widyastuti

Prodi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kupang; ririenwidyastuti@gmail.com (koresponden)

ABSTRACT

Adolescence is a period of the transition from childhood to adulthood. Including changes in physical, psychic, and psychosocial aspects. Teenagers experience many challenges either from themselves (biopsychosocial factors) or the environment (environmental factors). If teenagers are unable to face these challenges, they tend to end up with a variety of complex health problems as a result of their risky behaviors. Data from basic health research in 2018, showed that 0.3 percent of adolescents aged 10 - 14 years and 3.7 percent of adolescents aged 15 - 19 years were consuming alcoholic drinks. The proportion of first-time smokers was 42.8 percent of adolescents aged 10 -14 years and 54.2 percent of adolescents aged 15 - 19 years. 64.8 percent of teenagers have not got any information about HIV/AIDS yet. Preliminary studies in the basic ecclesial community of St. Yakobus Rasul Naimata showed that there were two cases of teenage pregnancy or it was equal to 4.3 percent. The complexity of health problems in adolescents requires comprehensive and integrated handling. The purpose of the study was to analyze factors related to premarital sexual behavior among teenagers in the basic ecclesial community of St. Yakobus Rasul Naimata Kupang City, East Nusa Tenggara Province in 2020. The type of research study is descriptive analytics with a cross-sectional approach. The population and target in this study were all teenagers in the basic ecclesial community of St. Yakobus Rasul Naimata Kupang City which in total were 100 teenagers. The data analysis technique used in this research was descriptive and bivariate analysis using Spearman's Rho correlation test with $\alpha < 0.05$. The results of this research were factors related to premarital sexual behavior in adolescents as follows knowledge ($r = 0.701$, $p = 0.000$), utilization of information technology ($r = 0.816$, $p = 0.000$), family support ($r = 0.997$, $p = 0.000$), ward ($r = 0.897$, $p = 0.000$), religious beliefs ($r = 0.922$, $p = 0.000$) with premarital sexual behavior of adolescents. Factors unrelated to premarital sexual behavior in adolescents are economics ($r = 0.151$, $p = 0.133$) and applied regulations ($r = 0.025$, $p = 0.802$).

Keywords: sexual behavior; premarital; adolescence

ABSTRAK

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan aspek fisik, psikis dan psikososial. Remaja mengalami banyak tantangan baik dari diri mereka sendiri (*biopsychosocial factors*) ataupun lingkungan (*environmental factors*). Apabila remaja tidak dapat menghadapi berbagai tantangan tersebut, mereka dapat berakhir pada berbagai masalah kesehatan yang begitu kompleks sebagai akibat dari perilaku berisiko yang mereka lakukan. Data RISKESDAS 2018, menunjukkan bahwa sebanyak 0,3 persen remaja umur 10 – 14 tahun dan 3,7 persen remaja umur 15 – 19 tahun saat ini mengkonsumsi minuman beralkohol. Proporsi umur pertama kali merokok adalah 42,8 persen remaja umur 10 -14 tahun dan 54,2 persen remaja umur 15 – 19 tahun. 64,8 persen remaja belum mengetahui tentang HIV/AIDS. Hasil studi pendahuluan di KUB St. Yakobus Rasul Naimata menunjukkan bahwa terdapat kasus kehamilan remaja sebanyak 2 remaja putri atau 4.3 persen. Kompleksnya permasalahan kesehatan pada remaja memerlukan penanganan yang komprehensif dan terintegrasi. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di kelompok umat basis (KUB) St. Yakobus Rasul Naimata Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2020. Jenis penelitian studi deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dan target dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di kelompok umat basis (KUB) St. Yakobus Rasul Naimata Kota Kupang yang berjumlah 100 remaja. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan *bivariate* menggunakan uji *uji korelasi Spearman's Rho* dengan $\alpha < 0.05$. Hasil penelitian adalah faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja adalah pengetahuan ($r = 0.701$, $p = 0.000$), pemanfaatan teknologi informasi ($r = 0.816$, $p = 0.000$), dukungan keluarga ($r = 0.997$, $p = 0.000$), lingkungan ($r = 0.897$, $p = 0.000$), keyakinan beragama ($r = 0.922$, $p = 0.000$) dengan perilaku seksual pranikah remaja. Faktor yang tidak berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja adalah ekonomi ($r = 0.151$, $p = 0.133$) dan peraturan yang diterapkan ($r = 0.025$, $p = 0.802$).

Kata kunci: perilaku seksual; pranikah; remaja

PENDAHULUAN

Batasan usia remaja menurut *World Health Organization* (WHO), adalah usia 10-19 tahun. Secara demografis kelompok remaja dibagi menjadi kelompok usia 10-14 tahun dan kelompok usia 15-19 tahun. Undang-Undang No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak mengelompokkan setiap orang yang berusia sampai dengan 18 tahun sebagai anak, sehingga berdasarkan undang-undang ini sebagian besar remaja termasuk dalam kelompok anak.⁽¹⁾ Proporsi jumlah remaja umur 10-19 tahun pada tahun 2018 adalah 17,1 persen dari total jumlah penduduk atau sekitar 45 juta

jiwa.⁽²⁾ Jumlah generasi milenial yang cukup besar tersebut merupakan potensi yang memerlukan pengelolaan secara terencana, terstruktur dan sistematis agar dapat bermanfaat menjadi modal pembangunan ke depan.⁽³⁾

Masa remaja merupakan masa *storm and stress*, karena remaja mengalami banyak tantangan baik dari diri mereka sendiri (*biopsychosocial factors*) ataupun lingkungan (*environmental factors*). Apabila remaja tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, mereka dapat berakhir pada berbagai masalah kesehatan yang begitu kompleks sebagai akibat dari perilaku berisiko yang mereka lakukan.⁽⁴⁾ Remaja menghadapi berbagai masalah dan tantangan. Data Riskesdas 2018, menunjukkan bahwa sebanyak 0,3 persen remaja umur 10 – 14 tahun dan 3,7 persen remaja umur 15 – 19 tahun saat ini mengkonsumsi minuman beralkohol. Proporsi umur pertama kali merokok adalah 42,8 persen remaja umur 10 -14 tahun dan 54,2 persen remaja umur 15 – 19 tahun. 64,8 persen remaja belum mengetahui tentang HIV/AIDS.⁽⁵⁾ Persentasi usia kawin pertama pada perempuan usia 15 – 19 tahun adalah 10,5 persen dan pada pria adalah 5,0 persen. 7 persen wanita umur 15 – 19 tahun sudah menjadi ibu. 5 persen sudah pernah melahirkan dan 2 persen sedang hamil anak pertama.⁽⁶⁾ Hasil studi pendahuluan di KUB St. Yakobus Rasul Naimata menunjukkan bahwa terdapat kasus kehamilan remaja sebanyak 2 remaja putri atau 4,3 persen. Penelitian terkait dengan kesehatan reproduksi remaja dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah penelitian tentang analisa komunikasi orangtua - remaja tentang perilaku seksual pranikah menunjukkan bahwa terdapat hubungan komunikasi orang tua tentang perilaku seksual pranikah dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Kota Kupang dengan persentasi responden memiliki orangtua dengan komunikasi tentang perilaku seksual pra nikah yang cukup, yaitu sebanyak 74 persen. 43 persen remaja memiliki perilaku seksual pra nikah yang baik.⁽⁷⁾ Penelitian serupa dilakukan pada tahun 2018 dengan hasil menunjukkan bahwa terdapat peran keluarga terutama ibu dan petugas kesehatan, kelompok masyarakat dan media sebagai sumber informasi kesehatan reproduksi remaja pada anak muda katolik (OMK) di Stasi St. Fransiskus Saverius Naimata-Kupang-NTT.⁽⁸⁾

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Kelompok Umat Basis (KUB) St. Yakobus Rasul Naimata Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2020?

Tujuan penelitian adalah menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di kelompok umat basis (KUB) St Yakobus Rasul Naimata Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2020.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada 8 November 2020 di kelompok umat basis (KUB) St. Yakobus Rasul Naimata Kota Kupang. Populasi dan target dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di kelompok umat basis (KUB) St. Yakobus Rasul Naimata Kota Kupang yang berjumlah 100 remaja. Sampel ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah remaja berusia 15 – 18 tahun, berada di wilayah kelompok umat basis (KUB) St. Yakobus Rasul Naimata Kota Kupang serta bersedia di teliti. Besar sampel yang digunakan adalah total sampling yaitu 100 remaja.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor pengetahuan, faktor ekonomi, faktor nilai budaya dan gaya hidup, faktor dukungan keluarga dan sosial, faktor religiusitas, faktor peraturan dan kebijakan, serta faktor teknologi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku seks pranikah pada remaja. Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Teknik analisa data menggunakan analisis deskriptif dan bivariate menggunakan *uji korelasi Spearman's Rho* dengan $\alpha < 0,05$.

HASIL

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden remaja KUB St. Yakobus Rasul Naimata Kota Kupang tahun 2020

Karakteristik		Jumlah	
		Frekuensi	Persentase
Usia	15 tahun	22	22
	16 tahun	31	31
	17 tahun	29	29
	18 tahun	18	18
Jenis kelamin	Laki-laki	53	53
	Perempuan	47	47
Status pacaran	Berpacaran	52	52
	Tidak pacaran	48	48

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 16 dan 17 tahun. Sebagian besar berjenis kelamin laki-laki serta sebagian besar responden berpacaran.

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji korelasi *Spearman's Rho* dengan $\alpha < 0,05$, tabel 2 menunjukkan bahwa hasil korelasi 0,701 dengan nilai p = 0,000 menunjukkan bahwa terdapat hubungan

antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah remaja. Nilai korelasi Spearman sebesar 0,701 menunjukkan korelasi negatif dengan kekuatan korelasi yang kuat yaitu semakin baik pengetahuan remaja maka semakin rendah perilaku menyimpang seksual pranikah pada remaja.

Tabel 2. Hubungan pengetahuan remaja dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di KUB St. Yakobus Rasul Naimata Kota Kupang

Pengetahuan	Perilaku seksual pranikah				Total	
	Menyimpang	Persentase	Tidak menyimpang	Persentase	Jumlah	Persentase
Kurang	15	15	0	0	15	15
Cukup	2	2	27	27	29	29
Baik	0	0	56	56	56	56

Spearman's Rho r = 0,701 p = 0,000

Tabel 3. Hubungan penggunaan teknologi informasi internet bagi remaja dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Kelompok Umat Basis (KUB) St Yakobus Rasul Naimata Kota Kupang

Teknologi informasi (penggunaan internet)	Perilaku seksual pranikah				Total	
	Menyimpang	Persentase	Tidak menyimpang	Persentase	Jumlah	Persentase
Negatif	12	12	0	0	12	12
Positif	5	5	83	83	88	88

Spearman's Rho r = 0,816 p = 0,000

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji korelasi Spearman's Rho dengan $\alpha < 0,05$, tabel 3 menunjukkan bahwa hasil korelasi 0,816 dengan nilai $p = 0,000$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan teknologi informasi (penggunaan internet) dengan perilaku seksual pranikah remaja. Nilai korelasi Spearman sebesar 0,816 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang sangat kuat yaitu apabila remaja memanfaatkan internet untuk kepentingan positif maka semakin kecil perilaku menyimpang seksual pranikah pada remaja.

Tabel 4. Hubungan dukungan keluarga (komunikasi orangtua) remaja dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Kelompok Umat Basis (KUB) St Yakobus Rasul Naimata Kota Kupang

Dukungan keluarga (komunikasi)	Perilaku seksual pranikah				Total	
	Menyimpang	Persentase	Tidak menyimpang	Persentase	Jumlah	Persentase
Kurang	13	13	0	0	13	13
Cukup	4	4	0	0	4	4
Baik	0	0	83	83	83	83

Spearman's Rho r = 0,997 p = 0,000

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji korelasi Spearman's Rho dengan $\alpha < 0,05$, tabel 4 menunjukkan bahwa hasil korelasi 0,997 dengan nilai $p = 0,000$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga (komunikasi orangtua) dengan perilaku seksual pranikah remaja. Nilai korelasi Spearman sebesar 0,997 menunjukkan korelasi negatif dengan kekuatan korelasi yang sangat kuat yaitu apabila dukungan keluarga baik maka semakin kecil perilaku menyimpang seksual pranikah pada remaja.

Tabel 5. Hubungan lingkungan (sosial budaya) remaja dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Kelompok Umat Basis (KUB) St Yakobus Rasul Naimata Kota Kupang

Lingkungan (sosial budaya)	Perilaku seksual pranikah				Total	
	Menyimpang	Persentase	Tidak menyimpang	Persentase	Jumlah	Persentase
Negatif	16	16	2	2	18	18
Positif	1	1	81	81	82	82
Total	17	17	83	83	100	100

Spearman's rho r = 0,897 p = 0,000

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji korelasi Spearman's Rho dengan $\alpha < 0,05$, tabel 5 menunjukkan bahwa hasil korelasi 0,897 dengan nilai $p = 0,000$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan (sosial budaya) dengan perilaku seksual pranikah remaja. Nilai korelasi Spearman sebesar 0,897 menunjukkan korelasi negatif dengan kekuatan korelasi yang sangat kuat yaitu apabila lingkungan remaja positif maka semakin kecil perilaku menyimpang seksual pranikah pada remaja.

Tabel 6. Hubungan ekonomi remaja dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Kelompok Umat Basis (KUB) St Yakobus Rasul Naimata Kota Kupang

Ekonomi	Perilaku seksual pranikah				Total	
	Menyimpang	Persentase	Tidak menyimpang	Persentase	Jumlah	Persentase
Sedang	11	11	37	37	48	48
Tinggi	6	6	46	56	52	52

Spearman's Rho r = 0,151 p = 0,133

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji korelasi Spearman's Rho dengan $\alpha < 0,05$, tabel 6 menunjukkan bahwa hasil korelasi 0,151 dengan nilai $p = 0,133$ menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara ekonomi dengan perilaku seksual pranikah remaja. Nilai korelasi Spearman sebesar 0,151 menunjukkan hubungan sangat lemah.

Tabel 7. Hubungan keyakinan beragama remaja dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Kelompok Umat Basis (KUB) St Yakobus Rasul Naimata Kota Kupang

Keyakinan beragama	Perilaku seksual pranikah				Total	
	Menyimpang	Persentase	Tidak menyimpang	Persentase	Jumlah	Persentase
Kurang	11	11	1	1	12	12
Cukup	5	5	0	0	5	5
Kuat	1	1	82	82	83	83

Spearman's Rho $r = 0,922$ $p = 0,000$

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji korelasi Spearman's Rho dengan $\alpha < 0,05$, tabel 7 menunjukkan bahwa hasil korelasi 0,922 dengan nilai $p = 0,000$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keyakinan beragama dengan perilaku seksual pranikah remaja. Nilai korelasi Spearman sebesar 0,922 menunjukkan korelasi negatif dengan kekuatan korelasi yang sangat kuat yaitu apabila keyakinan beragama kuat maka semakin kecil perilaku menyimpang seksual pranikah pada remaja.

Tabel 8. Hubungan peraturan yang ditetapkan bagi remaja dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Kelompok Umat Basis (KUB) St Yakobus Rasul Naimata Kota Kupang

Peraturan (tata tertib)	Perilaku seksual pranikah				Total	
	Menyimpang	Persentase	Tidak menyimpang	Persentase	Jumlah	Persentase
Kurang	2	2	9	9	11	11
Cukup	8	8	37	37	45	45
Kuat	7	7	37	37	44	44
Total	17	17	83	83	100	100

Spearman's Rho $r = 0,025$ $p = 0,802$

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji korelasi Spearman's Rho dengan $\alpha < 0,05$, tabel 8 menunjukkan bahwa hasil korelasi 0,025 dengan nilai $p = 0,802$ menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara peraturan yang ditetapkan bagi remaja dengan perilaku seksual pranikah remaja.

PEMBAHASAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah remaja. Penelitian serupa menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan remaja dengan perilaku seksual pada remaja. Pada masa remaja akan terjadi perkembangan yaitu kognitif, emosi, sosial dan seksual yang mempengaruhi kedewasaan seseorang. Kurangnya pengetahuan mengenai perilaku seksual akan mempengaruhi perilaku seksual yang menyimpang pada remaja. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi akan mempengaruhi perilaku remaja untuk hidup sehat, khususnya yang terkait dengan kesehatan reproduksi sebab pengetahuan merupakan salah satu komponen dalam pembentukan sikap seseorang. Perubahan perilaku atau kegiatan mengadopsi perilaku baru mengikuti tahap-tahap yang meliputi perubahan pengetahuan, perubahan sikap, hingga perubahan dalam pengimplementasian, maka pengetahuan dan sikap merupakan bentuk dari faktor predisposisi dari perilaku. Pengetahuan dan sikap dapat berjalan seiring artinya jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan ada kecenderungan sikap yang positif. Menurut Anderson dan Krathwohl bahwa domain kognitif terbagi menjadi 6 tahap yaitu tau kemudian memahami baru setelah itu individu mengaplikasikan ilmu yang dipahami selanjutnya menganalisis dan melakukan evaluasi dan tahap terakhir menciptakan dengan mengembangkan beberapa unsur yang telah dipelajari. Pengetahuan sangat penting dalam pembentukan nilai-nilai, etika, norma, dan kebiasaan dari seorang individu maupun suatu kelompok masyarakat. Pengetahuan yang setengah-setengah lebih berbahaya dari pada tidak tahu sama sekali karena pengetahuan yang setengah-setengah tersebut akan mendorong remaja untuk mencari tau sendiri informasi tersebut secara mandiri dan membuat pemahaman sendiri yang terkadang hal tersebut keliru menyebabkan mereka mencoba mengenai seksual tanpa menyadari bahayanya, kemudian ketika permasalahan muncul dari aksi coba-coba itu mereka takut meminta bantuan atau malu berkonsultasi kepada orangtua mereka. Pengetahuan yang sederhana mengenai seksual tidak akan menurunkan keinginan atau hasrat seksual diperlukan ketrampilan dan pemahaman terhadap pengetahuan tersebut untuk mendorong seseorang menghindari aktivitas seksual yang beresiko.⁽⁹⁾

Terdapat hubungan antara penggunaan teknologi informasi (penggunaan internet) dengan perilaku seksual pranikah remaja. Penelitian serupa melaporkan bahwa terdapat hubungan penggunaan internet dengan perilaku seksual remaja. Begitu besarnya dampak perkembangan teknologi pada masa ini hingga menjurus pada penyalahgunaannya untuk mengakses situs yang berkaitan dengan seksualitas.⁽¹⁰⁾ terdapat 4,2 juta situs internet porno, dimana setiap harinya terdapat 68 juta permintaan mencari materi pornografi melalui mesin pencari (*search engine*) internet dan setiap harinya rata-rata setiap pengguna internet menerima atau mengirim 4,5 *e-mail* porno.⁽¹¹⁾

Terdapat hubungan antara dukungan keluarga (komunikasi orangtua) dengan perilaku seksual pranikah remaja. Penelitian serupa dilakukan pada tahun 2018 dengan hasil menunjukkan bahwa terdapat peran keluarga terutama ibu dan petugas kesehatan, kelompok masyarakat dan media sebagai sumber informasi kesehatan reproduksi remaja pada anak muda katolik (OMK) di Stasi St. Fransiskus Saverius Naimata-Kupang-NTT.⁽⁸⁾ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh peran orang tua dengan OR: 1,982; 95 % CI: 1,127–3,487. Orang tua mempunyai peranan yang penting dalam menyampaikan informasi tentang seks dan seksualitas, karena orang tua adalah sumber pertama dimana seorang anak belajar dan dibimbing mengenal seks sampai mereka menjadi remaja.⁽¹²⁾ Penelitian meta analisis terkait perilaku seksual remaja menunjukkan komunikasi dengan orang tua berperan terhadap perilaku seksual remaja ($r=0,08$). Komunikasi memiliki peran yang lebih kuat terhadap perilaku seksual remaja ditinjau dari penilaian orang tua ($r=0,62$) bila dibandingkan dengan penilaian remaja (0,43) atau orang tua – remaja (0,48).⁽¹³⁾ Perilaku seksual pranikah remaja berisiko terjadi pada remaja karena komunikasi interpersonal orang tua yang tidak baik. Hasil wawancara mendalam sikap permisif dan ketidakdekatan orang tua secara emosional juga berdampak terhadap hubungan yang tidak baik antara orang tua dan remaja dalam komunikasi interpersonal.⁽¹⁴⁾

Terdapat hubungan antara lingkungan (sosial budaya) dengan perilaku seksual pranikah remaja. Hal ini didukung oleh peneliti sebelumnya yaitu terdapat hubungan antara sosial budaya dengan perilaku berpacaran remaja. Hasil analisis diperoleh nilai PR = 1,711 dengan 95% (CI) = 1,210-2,419, artinya responden sosial budaya yang mendukung mempunyai peluang melakukan perilaku seks pranikah 1,711 kali dibandingkan dengan sosial budaya responden yang tidak mendukung. Terdapat hubungan antara sosial budaya dengan perilaku seksual. Zaman sekarang ini sering terjadi perilaku seks bebas tetapi sebenarnya dalam masyarakat Indonesia masih menjunjung tinggi nilai tradisional. Nilai tradisional dalam perilaku seksual yang paling utama adalah tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Nilai ini tercermin dalam keinginan mempertahankan kegadisan seseorang sebelum menikah. Orang tua belum memiliki kesiapan dengan perubahan dan kemampuan remaja-remaja dalam beradaptasi dengan nilai-nilai yang baru.⁽¹⁵⁾

Terdapat hubungan antara ekonomi dengan perilaku seksual pranikah remaja. Sejalan dengan hasil penelitian yang lain yaitu tingkatan sosial ekonomi orang tua tidak mempengaruhi perilaku seksual mahasiswa. Sosial ekonomi yang rendah maupun tinggi, sebagian besar mahasiswa memiliki perilaku seksual berisiko yaitu secara berturut-turut sebesar 74,3% dan 72,6%. Hal ini berarti faktor lain lebih dominan mempengaruhi perilaku seksual remaja.⁽¹⁶⁾ Berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan di SMA Kesatrian I Kota Semarang yang melaporkan bahwa terdapat pengaruh sosial ekonomi ($p=0,025$) dan peran keluarga ($p < 0,001$).⁽¹⁷⁾

Terdapat hubungan antara keyakinan beragama dengan perilaku seksual pranikah remaja. Hasil penelitian serupa menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku seksual antara responden dengan tingkat religiusitas tinggi dan responden dengan tingkat religiusitas rendah. Religiusitas merupakan faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan perilaku seksual. Individu yang memiliki religiusitas memiliki pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai keagamaan yang kemudian terinternalisasi kedalam dirinya.⁽¹⁸⁾

Tidak terdapat hubungan antara peraturan yang ditetapkan bagi remaja dengan perilaku seksual pranikah remaja. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap aktivitas seksual remaja adalah peraturan sekolah dengan $p=0,000$ dan OR = 8,429, hal ini berarti bahwa responden yang mengetahui bahwa tidak ada peraturan disekolah mengenai kesehatan reproduksi 8,429 kali lebih besar untuk melakukan aktivitas seksual dilindungi sekolah.⁽¹⁹⁾

KESIMPULAN

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pada remaja adalah pengetahuan, penggunaan sistem teknologi informasi (internet), dukungan keluarga, lingkungan, serta keyakinan beragama. Saran pada penelitian ini adalah sampel penelitian difokuskan pada pembagian remaja awal, tengah dan akhir untuk mengetahui permasalahan pada pembagian usia tersebut dan mencari faktor yang mempengaruhi sesuai dengan pembagian umur pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Pedoman Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I; 2014.
2. BPS. Statistik Indonesia 2019. Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statistik, editor. Badan Pusat Statistik. Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2019.
3. Antara A. Wow! Jumlah Remaja Indonesia 66,3 Juta Jiwa, Kekuatan atau Kelemahan? Okelifestyle [Internet]. 2017; Available from: <https://lifestyle.okezone.com/read/2017/10/25/196/1802143/wow-jumlah-remaja-indonesia-66-3-juta-jiwa-kekuatan-atau-kelemahan>
4. Sulastri E, Astuti DP, Handyani EW. Pembentukan Posyandu Remaja Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen. Urecol. 2019;130–3.
5. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Laporan Provinsi Nusa Tenggara Timur Riskesdas 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2019. 550 p.
6. BKKBN, BPS, Kemenkes RI. Survei Demografi Kesehatan Indonesia. USAID. Jakarta: USAID; 2018. 1–

- 606 p.
7. Dafroyati Y, Nugroho FC. Analisa Komunikasi Orangtua - Remaja tentang Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Wilayah Kota Kupang. In: Seminar Nasional 1 Kesehatan Lingkungan & Penyakit Tropis [Internet]. Kupang: Program Studi Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang; 2019. p. 91–100. Available from: <http://semnaskesling.poltekkeskupang.ac.id/index.php/ss/article/view/73>
 8. Dafroyati Y. Role of Families, Community Groups and Media as Sources of Reproductive Health Information in Catholic Young People (OMK) at Stasi st. Fransiskus Saverius Asisi Naimata-Sub-District Liliba-Kupang-NTT. In: 1st International Conference. Kupang; 2018. p. 609–18.
 9. Kusparlina EP. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Bebas di SMK PGRI I Mejayan. Delima Harapan [Internet]. 2019;6(2). Available from: <http://jurnal.akbidharapanmulya.com/index.php/delima/article/view/85>
 10. Indrijati H. Penggunaan Internet dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja. In: Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia [Internet]. Semarang: HIPSI; 2017. p. 44–51. Available from: <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2178/1641>
 11. Supriati E, Fikawati S. Efek Paparan Pornografi Pada Remaja SMP Negeri Kota Pontianak. Universitas Indonesia; 2008.
 12. Nurhidayah Y. Pengaruh Komunikasi Orangtua Tentang Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Penanaman Nilai-nilai Religiusitas Terhadap Perilaku Seksual Remaja. Holistik. 2011;12.
 13. Widayari N, Retnowati S, Setiyawati D. Peran Komunikasi dengan Orang Tua dan Perilaku Seksual Remaja: Studi Metaanalisis. J Ilmu Kel dan Konsum. 2019;12(2):126–44.
 14. Halipah T. Hubungan Pengaruh Orangtua dan Media Massa Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMP Negeri 46 Palembang Tahun 2016. J Med Sci Ilmu Kesehat Akad Kebidanan Budi Mulia Palembang. 2016;6(1).
 15. Aryati H, Suwarni L, Ridha A. Paparan Pornografi, Sosial Budaya, Dan Peran Orang Tua Dalam Perilaku Berpacaran Remaja Di Kabupaten Sekadau Provinsi Kalimantan Barat. J Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa. 2019;6(3):127.
 16. Asmin E, Mainase J. Penggunaan Media Massa Dan Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Seksual Remaja. Molucca Medica. 2020;13(April):24–8.
 17. Yani LI, Realita F, Surani E. Pengaruh Sosial Ekonomi Dan Peran Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di Sma Kesatrian 1 Kota Semarang. Link. 2020;16(1):36–41.
 18. Pulungan F, Huamairah W, Yanti HS. Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Seks Pranikah. J Ilm PANNMED [Internet]. 2018;vol 13(2):107–15. Available from: [maros - e-JOURNAL STIKES Nani Hasanuddin Makassar%0Aejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/download/721/599/](http://maros-e-JOURNAL-STIKES-Nani-Hasanuddin-Makassar%0Aejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/download/721/599/)
 19. Kurniawati, Sulistyowati R. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di SMA Negeri 1 Glenmore Banyuwangi Tahun 2016; Implikasi Kebijakan Sekolah Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. J Ilm Kesehat Rustida. 2017;3(2).